

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Jurusan Akuntansi



Oleh :

SEPTARENA ROSITA
2015310452

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

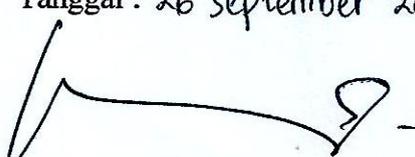
Nama : Septarena Rosita
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 September 1997
N.I.M : 2015310452
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*
Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi Pada
Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 September 2019

(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA)
NIDN: 0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 26 September 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDITOR
SWITCHING DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERBANKAN
DI INDONESIA**

Septarena Rosita

2015310452

STIE Perbanas Surabaya

Email: rseptarena@gmail.com

ABSTRACT

Independent auditor who has a long relationship with the client will influence the quality and ability of the auditor, so that it has an impact on the opinion given. In maintaining auditor independence, companies must make auditor switching. This study aims to determine the effect of management change, the growth of client companies on auditor switching with financial distress as a moderating variable. The data used in this study are banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2013-2017. This study uses 42 samples of banking companies. The analytical method used is logistic regression and moderated regression analysis (MRA) with SPSS version 23. the results of the study show that management changes have an effect on auditor switching. the growth of the client company has no effect on the auditor switching. Financial distress able to moderate the effect of management change on the auditor switching. Financial distress is not able to moderate the effect of company growth on auditor switching.

Keyword: *auditor switching, management change, company growth, financial distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan sebaiknya menyajikan informasi yang wajar dan dapat dipercaya, karena laporan keuangan ini akan digunakan sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM nomor Kep-346/BL/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016

(www.ojk.go.id) menjelaskan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Para akuntan publik akan bersaing untuk memperoleh klien dan memberikan jasa audit nya sebaik mungkin. Bagi seorang auditor, independensi

merupakan hal yang sangat penting. Dalam menjaga independensi, seorang auditor sebaiknya tidak memiliki masa kerja yang terlalu lama dengan klien. Dalam rangka mempertahankan independensi seorang auditor, maka diperlukan adanya regulasi mengenai pergantian auditor atau sering disebut dengan *auditor switching*. Rotasi auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian akuntan publik maupun KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan dapat disebabkan karena pengunduran diri maupun pemberhentian oleh perusahaan klien. Fenomena yang melibatkan auditor dimulai pada tahun 2001 pada perusahaan Enron. Manajemen Enron diketahui telah meningkatkan keuntungan dan menyembunyikan hutang-hutangnya pada laporan keuangan perusahaan. Kasus ini terjadi karena adanya keterlibatan langsung dari pihak Arthur Anderson karena memberikan *unqualified opinion* pada laporan keuangan Enron. Hal ini diduga terjadi akibat hubungan masa kerja audit selama 16 tahun yang dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor (www.liputan6.com). Kasus terbaru juga terjadi pada tahun 2018 yang melibatkan Bank Bukopin. Bank Bukopin telah melakukan revisi terhadap laba bersih. Manajemen Bank Bukopin mengungkapkan bahwa perubahan terjadi karena adanya pencatatan tidak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit (detikfinance.com). Adanya kasus tersebut perusahaan melakukan pergantian auditor karena KAP Purwantono, Sungkoro, & Surjo tidak mampu mendeteksi adanya indikasi

kecurangan pada pencatatan penerimaan kartu kredit.

Adanya kasus yang melibatkan sub sektor perbankan, sehingga Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia No 3/22/PBI/2001 yang menjelaskan bahwa pemilihan akuntan publik maupun KAP dapat dilakukan maksimal lima tahun berturut-turut oleh bank yang sama. Peraturan tersebut diperbarui dengan Peraturan Bank Indonesia No 14/14/PBI/2012 (www.bi.go.id). Semakin banyaknya kasus yang melibatkan auditor, pemerintah Indonesia mulai melakukan pengawasan dengan mengeluarkan peraturan mengenai rotasi wajib auditor (*auditor switching*). Peraturan terkait rotasi auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit dari suatu entitas dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut sedangkan akuntan publik selama tiga tahun buku secara berturut-turut (jdih.kemenkeu.go.id). Selain itu terdapat Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 pasal 11 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut (pppk.kemenkeu.go.id). *Auditor switching* secara *mandatory* (wajib) terjadi karena adanya regulasi yang mewajibkan suatu perusahaan melakukan rotasi KAP. Selain itu, *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) terjadi ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela karena beberapa faktor yang berasal dari klien maupun auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi atau CEO (*chief executive officer*) yang dapat terjadi karena adanya keputusan dari rapat umum pemegang saham. Menurut (Nazri, *et al.*, 2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan melakukan pergantian manajemen mungkin akan diikuti dengan perubahan kebijakan-kebijakan, sehingga manajemen baru mungkin akan mencari auditor atau KAP yang setuju dengan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan oleh perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan klien. (Hery, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, independensi harus lebih ditingkatkan. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena mereka akan membutuhkan auditor yang memiliki kualitas dan kemampuan yang lebih baik sehingga mampu mengikuti perubahan yang terjadi karena pertumbuhan perusahaan. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah *financial distress*. Pada penelitian ini *financial distress* digunakan sebagai variabel moderasi. Menurut (Darsono & Ashari, 2005) *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban keuangannya

pada saat jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Pihak manajemen akan melakukan pergantian auditor yang lebih berkualitas sehingga perusahaan akan terlihat baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dari prinsipal atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Banyak penelitian terdahulu terkait *auditor switching* yang memiliki hasil berbeda-beda sehingga dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan. Adanya fenomena terkait sub sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian. Selain itu, telah banyak peraturan yang mengatur terkait rotasi auditor. Adanya *research gap* juga menjadi alasan mengapa variabel terkait dengan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, dan *financial distress* sebagai variabel moderasi dapat dijadikan alasan untuk diteliti, sehingga peneliti menggunakan **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia”** sebagai judul dalam penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* telah dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang membahas mengenai konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau bahkan

pemegang saham (*principal*). Prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk dapat mengelola suatu perusahaan dengan baik dan mampu memberikan laporan yang baik serta dapat dipercaya, tetapi hal itu tidak sepenuhnya berjalan baik karena masih ada konflik dan kendala dalam pelaksanaannya. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa masalah keagenan (*agency problem*) akan timbul ketika adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Pihak prinsipal menginginkan investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan memperoleh return yang maksimal. Berbeda dengan pihak agen yang hanya ingin mendapatkan bonus atau insentif yang besar. Prinsipal sebaiknya melakukan pengawasan yang cukup karena pihak agen akan melakukan berbagai cara agar perusahaan terlihat memperoleh keuntungan yang besar. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) konflik akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dengan agen membutuhkan pihak yang menjadi penengah bagi kedua belah pihak yaitu auditor independen.

Prinsipal telah memberikan kepercayaan kepada agen dalam mengelola perusahaannya dan memberikan kekuasaan serta wewenang dalam mengambil keputusan terkait perusahaan termasuk keputusan dalam pemilihan auditor. Apabila pihak manajemen (agen) tidak sepakat dengan praktik audit yang diterapkan oleh auditor, maka mereka akan berpikir untuk melakukan pergantian auditor karena mereka menganggap bahwa hal

tersebut akan menghambat tujuan mereka.

Auditor Switching (Y)

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian akuntan publik maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Adanya pergantian auditor mengakibatkan masa perikatan audit yang lebih pendek sehingga dapat menghindari hubungan perikatan audit yang terlalu lama, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi seorang auditor (Nasser, *et al.*, 2006). Pergantian auditor dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Mandatory* merupakan pergantian auditor yang disebabkan karena adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Regulasi tersebut dibahas pada Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Sedangkan *voluntary* merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan secara sukarela karena adanya faktor yang mempengaruhi perusahaan.

Pergantian Manajemen (X₁)

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi atau CEO (*chief executive officer*) yang dapat terjadi karena adanya keputusan dari rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun dari kemauan sendiri (Sari dkk., 2018).

Dengan adanya pergantian manajemen mungkin juga akan diikuti dengan perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, hingga keputusan untuk pemilihan auditor. Manajemen akan menilai apakah auditor tersebut memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, jika tidak maka manajemen akan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Pihak manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan pemilihan auditor demi kepentingan mereka (Chadegani, *et al.*, 2011).

Pertumbuhan Perusahaan Klien (X₂)

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan suatu perusahaan (Hery, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualan dan laba bersih yang diperoleh, karena semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka laba bersih yang akan diperoleh juga semakin besar.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, maka kegiatan operasional perusahaan juga semakin kompleks sehingga akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh kantor akuntan publik yang lebih berkualitas. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan memiliki auditor yang berkompeten sehingga dapat mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Financial Distress (Z)

Menurut (Darsono & Ashari, 2005) *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo

sehingga menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Pada kondisi ini perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk meringankan biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor pada kantor akuntan publik yang menawarkan biaya audit yang lebih murah.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan melakukan perubahan pada jajaran direksinya. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan diikuti dengan perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, bahkan keputusan untuk memilih auditor. Menurut (Nazri, *et al.*, 2012) pergantian dalam manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan cenderung untuk memilih auditor yang setuju dengan kebijakan-kebijakan baru yang telah dibuat oleh manajemen. Apabila auditor tersebut tidak sepakat dengan kebijakan yang baru, mungkin manajemen akan berpikir untuk melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan dapat dinilai dari tingkat penjualan, karena merupakan aktivitas utama pada sebuah perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba bersih yang besar. Ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan maka independensi harus lebih ditingkatkan. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena mereka membutuhkan auditor yang mampu mengiringi perubahan yang terjadi karena pertumbuhan perusahaan. Pemilihan auditor yang berkualitas sangatlah penting, hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh kualitas audit yang lebih baik dan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

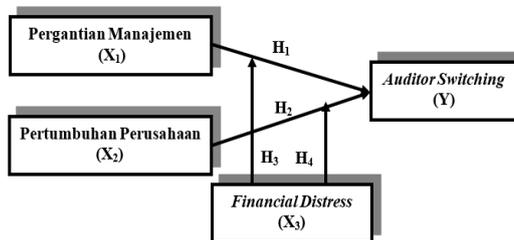
Ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan pergantian manajemen, mereka berharap manajemen yang baru dapat melakukan tindakan yang dapat membantu perusahaan untuk mengatasi kondisi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* sehingga kondisi perusahaan bisa kembali stabil. Dengan adanya

pergantian manajemen, kemungkinan manajemen yang baru akan membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang baru dan melakukan pergantian KAP yang lebih sesuai dengan kepentingan manajemen mereka (Anisa Nasir, 2018).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

Semakin tumbuh suatu perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga semakin kompleks sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Perusahaan akan memilih auditor yang berkompeten sehingga mampu mengikuti perkembangan perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih kantor akuntan publik yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Namun, jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka akan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan (Tisna & Suputra, 2017).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka penelitian ini mengajukan empat hipotesis.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : *Financial distress* memoderasi (memperkuat) pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₄ : *Financial distress* memoderasi (memperkuat) pengaruh pertumbuhan

perusahaan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan angka. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan atau mencari hubungan sebab akibat diantara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu fenomena yang terjadi.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pergantian auditor (*auditor switching*).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

c. Variabel Moderasi (Z)

Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *financial distress*. Variabel ini merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Auditor Switching (Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan cara melihat nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun ini kemudian dibandingkan dengan nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Cara untuk mengetahui pergantian auditor terjadi secara *voluntary* atau *mandatory* adalah dengan menarik 5 tahun ke belakang dihitung dari tahun t untuk membandingkan akuntan publik yang mengaudit perusahaan di tahun tersebut dan akuntan publik di tahun t-1. Apabila perusahaan klien tersebut melakukan pergantian auditor, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tersebut tidak

melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 0.

Pergantian manajemen (X₁)

Pada penelitian ini variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tersebut melakukan pergantian direksi maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak melakukan pergantian direksi maka diberikan nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan (X₂)

Tingkat pertumbuhan dapat digambarkan melalui laba bersih, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik dan mampu mempertahankan kinerjanya di dalam kondisi industri yang sering berubah. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan klien diukur dengan pertumbuhan laba bersih (PB) suatu perusahaan. Adapun rumus perhitungannya menurut (Harahap, 2016) ialah berikut ini:

$$PB = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Financial Distress (Z)

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi ketika perusahaan mengalami masa sulit dalam hal keuangannya. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* dihitung menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan khususnya pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 khususnya bank-bank konvensional di www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.
2. Uji Model
Tahapan pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik adalah:

- a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
 - b. Menguji Kelayakan Model Regresi
 - c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)
 - d. Ketepatan Prediksi
3. Pengujian hipotesis penelitian
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 4. *Moderated Regression Analysis* (MRA)
Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan khususnya bank-bank konvensional periode 2013-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria khusus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain :

Tabel 1
Pemilihan Sampel dengan
Purposive Sampling

NO	KETERANGAN	TOTAL SAMPEL
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017	44
2	Perusahaan sub sektor perbankan selain bank-bank konvensional (syariah)	(1)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan auditan periode 2013-2017	(1)
a.	Jumlah Bank berdasarkan kriteria	42
b.	Tahun pengamatan	5
c.	Total sampel keseluruhan (a x b)	210

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan auditor switching	111	52,9	52,9	52,9
	melakukan auditor switching	99	47,1	47,1	100
	Total	210	100	100	
	Non Pergantian manajemen	121	57,6	57,6	57,6
	Pergantian manajemen	89	42,4	42,4	100
Total		210	100	100	

Berdasarkan hasil analisis statistik frekuensi pada tabel 2 dapat terlihat bahwa jumlah data sampel perusahaan yang tidak melakukan

pergantian auditor lebih banyak dibandingkan dengan data perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang memutuskan untuk tidak melakukan pergantian auditor dikarenakan jasa audit yang telah diberikan auditor kepada perusahaan klien cukup memuaskan sehingga perusahaan mayoritas tidak mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan mempertimbangkan secara serius ketika menanggapi masalah pergantian auditor karena menganggap auditor yang selama ini mereka gunakan telah memahami kondisi perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, mereka khawatir jika auditor yang baru akan memerlukan waktu untuk memahami kondisi perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh jasa audit yang kurang baik merupakan alasan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, karena mereka belum merasa puas atas jasa audit yang diberikan dan adanya masalah pada perusahaan klien sehingga mengharuskan mereka untuk melakukan pergantian auditor. Selain itu, alasan lain perusahaan ingin melakukan pergantian auditor adalah untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis statistik frekuensi pada tabel 2 dapat terlihat bahwa jumlah data sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel perusahaan yang melakukan pergantian manajemen.

perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen karena susunan manajemen yang dimiliki sudah cukup baik dan memiliki anggota yang berkompeten dalam mengelola suatu perusahaan. Selain itu ketika perusahaan hendak melakukan pergantian manajemen mereka juga harus mempertimbangkan aspek lain, karena ketika perusahaan akan melakukan pergantian manajemen, mungkin akan diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, hingga keputusan untuk pemilihan auditor yang lebih sesuai dengan kepentingan manajemen mereka (Anisa Nasir, 2018).

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen karena adanya pertimbangan terkait kondisi perusahaan, dimana susunan manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi kurang baik. Pada umumnya, manajemen yang baru akan menerapkan aturan dan metode akuntansi yang baru sehingga membutuhkan kerjasama yang baik dengan auditor yang diharapkan akan sesuai dengan keinginan manajemen.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	210	-79,867	106,6232	0,39029	11,8118
Financial Distress	210	1,59374	18,20747	6,78572	2,57136

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diketahui bahwa nilai

pertumbuhan perusahaan selama tahun pengamatan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -79,86650 yang dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank MNC Internasional mengalami kerugian sebesar - Rp 81.740.000.000 sedangkan pada tahun 2012 hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.036.435.000. Bank MNC Internasional Tbk. tersebut memperoleh nilai *minimum* karena mengalami penurunan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan tertinggi (*maksimum*) sebesar 106,62316 adalah Bank Artos Indonesia Tbk. yaitu pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Bank Artos Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar - Rp 33.330.565.159 atau meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar - Rp 309.696.935. Pada hasil deskriptif tersebut menunjukkan nilai maksimum sebesar 106,62316 yang seharusnya menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi sehingga pertumbuhan perusahaan juga tinggi, namun pada penelitian ini nilai maksimum tersebut menggambarkan bahwa Bank Artos Indonesia Tbk memiliki pertumbuhan yang buruk karena pada tahun 2015 mengalami kerugian yang cukup besar lalu kerugian tersebut meningkat di tahun 2016. Peningkatan kerugian ini yang menyebabkan Bank Artos Indonesia Tbk. memiliki nilai maksimum yang

positif meskipun seharusnya nilai yang positif menggambarkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik. Variabel pertumbuhan perusahaan dari 210 sampel pada tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39029167 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,81182475. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki data yang heterogen, yang berarti bahwa data tersebut beragam atau berfluktuasi.

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *financial distress* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,59374 yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk. pada tahun 2017. Bank Ina Perdana Tbk. Memiliki nilai liabilitas sebesar 1.919.161 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2017 dan nilai ekuitas sebesar 1.204.184 (dalam jutaan rupiah). Berdasarkan angka tersebut dapat diketahui nilai dari rasio DER yaitu sebesar 1,59374. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* terbesar (*maksimum*) adalah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 18,20747 pada tahun 2015. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. memiliki nilai liabilitas sebesar 5.656.516 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015 dan nilai ekuitas sebesar 310.670 (dalam jutaan rupiah). Berdasarkan angka tersebut dapat diketahui nilai dari rasio DER yaitu sebesar 18,20747. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio DER yang tinggi belum tentu dapat menentukan bahwa perusahaan

tersebut mengalami kesulitan keuangan.

Kualitas DER suatu perusahaan harus diperhatikan dari industrinya, karena setiap industri memiliki penilaian yang berbeda. Lembaga asuransi dan perbankan memiliki rasio DER yang tinggi karena sebagian besar dana perusahaan perbankan adalah berasal dari dana pihak ketiga. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,7857299 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,57136193. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* memiliki data yang homogen.

UJI MODEL

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0	290,436
Block 1	280,508

Nilai -2 Log Likelihood pada tabel 4 menunjukkan bahwa -2 Log Likelihood awal yaitu sebesar 290,436, namun setelah variabel independen dimasukkan dalam model -2 Log Likelihood menjadi 280,605. Pada pengujian tersebut telah menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood pada blok akhir mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood pada blok awal. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi logistik telah *fit* dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5
Hosmer And Lemeshow's Test

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	3,649	8	0,887

Tabel 6
Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9,928	3	0,019
	Block	9,928	3	0,019
	Model	9,928	3	0,019

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai kelayakan model regresi yang dilihat dari nilai *Chi-Square* yaitu sebesar 3,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,887. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Chi-Square* $0,887 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa model telah *fit* (sesuai) dengan data yang ada. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yaitu sebesar 9,928 dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *fit* (sesuai) dengan data.

Koefisien Determinasi (Negerlkerke R Square)

Tabel 7

Nilai Cox and Snell dan Nagelkerke's R Square

Cox and Snell R Square	Nagelkerke's R Square
0,046	0,062

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,062 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 6,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 93,8 persen dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model ini atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Ketepatan Prediksi

Tabel 8
Tabel Klasifikasi

		Predicted		
		Pergantian Auditor		Percentage Correct
Observed	Non Pergantian Auditor	Pergantian Auditor		
	Step 1	Pergantian Auditor	78	33
Non Pergantian Auditor		56	43	43,4
Overall Percentage				57,6

Menurut hasil prediksi, data perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 111, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 78 saja, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 70,2 persen (78/111). Sementara itu, prediksi data yang mengalami pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 99, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 56 saja, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 43,4 persen (43/99). Jadi secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 57,6 persen.

**PENGUJIAN HIPOTESIS
PENELITIAN**

**Tabel 9
Hasil Analisis Wald Test**

Variabel	Koefisien Regresi	Wald	Sig.	Keterangan
Pergantian Manajemen (PM)	0,569	3,88	0,049	Berpengaruh
Pertumbuhan Perusahaan (PP)	-0,009	0,996	0,318	Tidak Berpengaruh
Constant	-0,319	3,24	0,072	-

Hasil pengujian terhadap regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$AS = -0,319 + 0,569 (\text{Pergantian Manajemen}) - 0,009 (\text{Pertumbuhan Perusahaan}) + e \dots \dots \dots (1)$$

Hasil dan penjelasan terkait model persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji untuk H₁ diperoleh signifikansi sebesar 0,049. Variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai sig. < 0,05 artinya pergantian manajemen **berpengaruh** terhadap *auditor switching*.
2. Hasil uji untuk H₂ diperoleh signifikansi sebesar 0,318. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai > 0,05 artinya pertumbuhan perusahaan **tidak berpengaruh** terhadap *auditor switching*.

MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya,

maka hasil dari analisis regresi moderasi (MRA) yaitu:

1. Hasil Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) 2

**Tabel 9
Hasil Uji Interaksi Atau Moderated Regression Analysis (Mra) 2**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1	PM	0,589	0,292	4,051	1	0,044	1,801
	PP	-0,01	0,01	1,086	1	0,297	0,99
	FD	-0,117	0,054	4,718	1	0,03	0,889
	Constant	0,441	0,389	1,285	1	0,072	1,554

2. Hasil Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) 3

**Tabel 10
Hasil Uji Interaksi Atau Moderated Regression Analysis (Mra) 3**

variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1	PM	-1,239	0,802	2,389	1	0,122	0,29
	PP	-0,007	0,033	0,047	1	0,828	0,993
	FD	-0,235	0,078	9,027	1	0,003	0,791
	PMxFD	0,283	0,117	5,892	1	0,015	1,327
	PPxFD	-0,001	0,004	0,031	1	0,859	0,999
	Constant	1,175	0,522	5,072	1	0,024	3,238

Berdasarkan hasil pada tabel 9 dan 10 maka model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$AS = 0,441 + 0,589 (\text{PM}) - 0,010 (\text{PP}) - 0,117 (\text{FD}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Pvalue FD = 0,030 < 0,05 (**signifikan**)

$$AS = 1,175 - 1,239 (\text{PM}) - 0,007 (\text{PP}) - 0,235 (\text{FD}) + 0,283 (\text{PMxFD}) - 0,001 (\text{PPxFD}) + e \dots \dots \dots (3)$$

Pvalue FD = 0,003 < 0,05 (**signifikan**)

Pvalue PMxFD (Interaksi) = 0,015 < 0,05 (**signifikan**)

Pvalue PPx_{FD} (Interaksi) = 0,859 > 0,05 (**tidak signifikan**)

Hasil dan penjelasan terkait model persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan ialah sebagai berikut :

- a. Hasil uji moderasi untuk H₃ persamaan (2) diperoleh β_3 sebesar -0,117 dengan signifikansi sebesar 0,030 (**signifikan**) dan pada variabel pergantian manajemen dengan koefisien regresi sebesar 0,283 dengan signifikansi sebesar 0,015 (**signifikan**), artinya *financial distress* dapat berpengaruh dan dapat memoderasi hubungan antara pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga H₃ diterima.
- b. Hasil uji moderasi untuk H₄ persamaan (2) diperoleh β_4 sebesar -0,117 dengan signifikansi sebesar 0,030 (**signifikan**) dan pada variabel pertumbuhan perusahaan dengan koefisien regresi -0,001 dengan signifikansi sebesar 0,859 (**tidak signifikan**) artinya *financial distress* dapat berpengaruh namun tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga H₄ ditolak.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pergantian

manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Pihak manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan dalam pemilihan auditor, manajemen akan cenderung untuk memilih auditor yang sepakat dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan serta dapat bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen. Peneliti berpendapat bahwa ketika melakukan pergantian manajemen, manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor sebelumnya, sehingga adanya permintaan untuk melakukan pergantian auditor. Manajemen akan memerlukan auditor yang lebih berkualitas sehingga mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh manajemen memberi mereka hak untuk memilih auditor yang sesuai dengan tujuan mereka. Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*), prinsipal telah memberikan hak dan wewenang kepada agen dalam mengambil keputusan terkait perusahaan termasuk dalam keputusan dalam pemilihan auditor. Pihak agen akan cenderung untuk memilih auditor yang akan mengikuti atau menerima kebijakan perusahaan, serta memilih auditor yang setuju untuk diajak bekerja sama terkait dengan opini audit yang diharapkan oleh manajemen. Apabila manajemen tidak sepakat dengan praktik audit yang diterapkan oleh auditor, mereka akan berpikir untuk melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pada penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan digambarkan dengan laba bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan, karena ketika penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan semakin besar. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat, maka kegiatan operasionalnya juga akan semakin kompleks serta independensi harus lebih ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*) ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang tinggi, independensi harus lebih ditingkatkan serta memilih KAP yang berkualitas. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena mereka akan membutuhkan auditor yang memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga mampu mengiringi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pemilihan auditor yang berkualitas sangatlah penting agar perusahaan dapat memperoleh kualitas audit yang lebih baik sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Pada prakteknya seringkali terdapat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang belum begitu pesat

juga cenderung untuk melakukan pergantian auditor yang lebih baik untuk menaikkan reputasi perusahaan dimata investor dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Para investor akan cenderung untuk lebih percaya pada data akuntansi yang telah diaudit oleh auditor yang bereputasi dan memiliki kemampuan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS pada tabel 10 menunjukkan bahwa *financial distress* dapat berpengaruh dan dapat memoderasi hubungan antara pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), dengan *financial distress* sebagai variabel *quasi moderasi*, sehingga H_3 diterima.

Penelitian ini membuktikan ternyata *financial distress* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan pergantian manajemen, mereka berharap manajemen yang baru dapat mengambil tindakan yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kondisi yang perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga kondisi perusahaan dapat kembali stabil. Dengan adanya pergantian manajemen, terdapat

kemungkinan jika manajemen baru akan membuat kebijakan-kebijakan baru yang lebih sesuai dengan kepentingan manajemen mereka sehingga mampu mengatasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nasir (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* hal itu dikarenakan perusahaan khawatir apabila manajemen baru memutuskan untuk melakukan pergantian auditor maka memerlukan waktu lama untuk beradaptasi dengan kondisi perusahaan. Perusahaan akan cenderung untuk tetap mempertahankan manajemen yang lama dalam mengatasi kondisi perusahaan yang dalam keadaan *financial distress*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS pada tabel 10 menunjukkan bahwa *financial distress* dapat berpengaruh namun tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan pergantian auditor (*auditor switching*), dengan *financial distress* sebagai variabel *pure* moderasi sehingga H_4 ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan

perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena ketika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka permintaan akan independensi yang dimiliki juga harus semakin tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Perusahaan memerlukan kantor akuntan publik yang berkualitas dan menggunakan auditor yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Perusahaan melakukan pergantian auditor diharapkan auditor baru memiliki keahlian sehingga mampu mengikuti perubahan akibat pertumbuhan perusahaan. Namun, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah sehingga terjadi kemungkinan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), maka perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan (Nasser, *et al.*, 2006).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) hal itu dikarenakan pihak manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan dalam pemilihan auditor, manajemen baru akan cenderung untuk memilih auditor yang sepakat dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh

- perusahaan serta dapat bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen. Kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh manajemen memberikan mereka hak untuk memilih auditor yang sesuai dengan tujuan mereka.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) karena manajemen mempertimbangan untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan cara tidak melakukan pergantian auditor yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan menganggap bahwa auditor yang lama memiliki kinerja yang baik dan telah memahami kegiatan bisnis klien secara baik sehingga perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).
 3. *Financial distress* mampu berpengaruh serta mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung untuk melakukan pergantian manajemen, karena manajemen baru diharapkan mampu mengambil tindakan untuk mengatasi kondisi perusahaan agar kembali stabil dengan cara membuat kebijakan-kebijakan baru yang sesuai dengan kepentingan manajemen mereka.
 4. *Financial distress* mampu berpengaruh namun tidak mampu

memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) karena perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung mempertahankan auditornya dengan tujuan menjaga kepercayaan dari pemakai laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini kurang spesifik karena memperhatikan perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Serta hanya menggunakan variabel *dummy* sebagai alat pengukur variabel pergantian auditor.
2. Peneliti dalam mencari referensi terkait variabel moderasi masih terbatas untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu berikut ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya memfokuskan hanya pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian auditor saja dan mempertimbangkan

pengukuran lain untuk mengukur variabel pergantian auditor.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti variabel moderasi karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansari, I. G. A. P. & Badera, I. D. N., 2016. Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.2*, pp. 862-886.
- Anisa N., 2018. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jom Feb, Volume 1 Edisi 1*, Pp. 1-15.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipata.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M. & Jari, A., 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics Issue : 80*, pp. 158-168.
- Darsono & Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deil, S. A. F., 2014. *Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor*. <http://www.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>. Diakses 15 September 2018.
- Data Laporan Keuangan pada Penelitian Dalam : <http://www.idx.co.id>.
- Data Laporan Keuangan pada Penelitian Dalam : <http://www.sahamok.com>
- Eshagniya, A. & Mahdi S., 2017. The Impact of Financial Restatement on Auditor Changes : Iranian Evidence. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.11 Issue 3*, pp. 366-390.
- Ghozali., Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit.
- Hery, 2017. Auditing dan Asurans. Dalam: *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo, p. 187.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. 1 . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hartono J., 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, S., Aliahmed, H. J., Md.Nassir, A. & Hamid, M. A. A., 2008. Why Malaysian

- Second Board Companies Switch Auditors : Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 13*, pp. 123-130.
- Joher, H. et al., 2000. Auditor Switch Decisions of Malaysian Listed Firms : Tests of Determinants and Wealth Effect. *Pertanika J. Soc.Sci. & Hum Vol.8 Issue : 2*, pp. 77-90.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khasharmeh, H. A., 2015. Determinants of Auditor Switching in Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal Of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3, No.11*, pp. 73-99.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M. & Hudaib, M., 2006. Auditor - Client Relationship : The case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal, Vol.21 Issue : 7*, pp. 724-737.
- Nazri, S. N., Smith, M. & Ismail, Z., 2012. Factors Influencing Auditor Change : Evidence From Malaysia. *Asian Review of Accounting Vol. 20 Issue: 3*, pp. 222-240.
- Nazri, S. N., Smith, M. & Ismail, Z. (2012). The Impact of Ethnicity on Auditor Choice : Malaysian Evidence. *Asian Review of Accounting Vol.20 Issue: 3*, pp. 198-221.
- Nyakuwanika, M., 2014. Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013). *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 Vol.5 No.5*, pp. 171-181.
- Priyatna, G. & Pramono, H., 2015. Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Kompartemen, Vol.Xiii No.2*, Pp. 132-149.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011 : *Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. 2011. <http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.2.pdf>. Diakses 15 September 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 : *Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/p>

- asar-modal/regulasi/peraturan-ojk/documents/pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf. Diakses 15 September 2018.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17.PMK.01/2008 *Pasal 3 : Tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa.* 2008. <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17-PMK.01-2008Per.HTM>. Diakses 13 September 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 : *Tentang Praktik Akuntan Publik.* <http://pppk.kemenkeu.go.id/fulltext/2015/20TAHUN2015PP.pdf>. Diakses 20 Oktober 2018.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 : *Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.* <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2001/PBI%203222001.PDF>. Diakses 2 Februari 2019
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 : *Tentang ransparansi dan Publikasi Laporan Bank.* http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/documents/7ed01062d1ca44a89211259eab989036PBINo14_14PBI_2012.pdf. Diakses 2 Februari 2019
- Rachman, F. F., 2019. *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK.* <http://m.detik.com/finance/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>. Diakses 21 Januari 2019.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R. & Kusumawardani, A., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di be periode 2010-2015. *AKUNTABEL Volume 15 Issue 1*, pp. 17-28.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tisna, N. W. W. & Suputra, I. D. G. D., 2017. Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3*, pp. 2118-2144.
- Woo, E.-S. & Koh, H. C., 2001. Factors Associated with Auditor Changes : A Singapore Study. *Accounting and Business Research Vol.31 No.2*, pp. 133-144.
- Wikipedia. *Sarbanes-Oxley.* <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>. Diakses 15 September 2018.